

# DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEMBINAAN USIA DINI SEKOLAH SEPAKBOLA DI KABUPATEN BOJONEGORO

Rahadian Samratulangi\*, Mohammad Faruk

Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : [rahadian.17060474173@mhs.unesa.ac.id](mailto:rahadian.17060474173@mhs.unesa.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap proses perkembangan pembinaan sepakbola usia dini yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk praktisi sepakbola maupun akademisi dalam bidang olahraga sepakbola. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh peneliti. Observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap proses pembinaan sepakbola usia dini di Kabupaten Bojonegoro, sedangkan wawancara dilakukan terhadap Wakil Ketua Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro, Pelatih dan Siswa Sekolah Sepakbola. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu pengurus, pelatih dan siswa sekolah sepakbola masih memahami tentang Covid-19. Selama kurang lebih 6 bulan segala aktivitas yang berhubungan dengan pembinaan sepakbola usia dini di Sekolah Sepakbola dan Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro dialihkan di rumah masing-masing dengan metode online. Program latihan di rumah yang diberikan oleh pelatih difokuskan pada kondisi kebugaran siswa dan keterampilan dasar siswa. Agar tetap terjaga proses pembinaan usia dini di Kabupaten Bojonegoro Askab mengambil langkah-langkah seperti mengadakan coaching clinic, bantuan perlengkapan, dan pembentukan tim usia 15,17,dan 21 tahun. Pemasukan yang tidak ada mengakibatkan kurang terawatnya prasarana dan sarana yang ada di sekolah sepakbola. Selama pandemi Covid-19 turnamen usia dini tidak dapat digelar. Siswa mengalami penurunan pada psikologi dan keterampilan teknik dasar sepakbola akibat pandemi Covid-19. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Covid-19 memberikan dampak negatif pada proses pembinaan sepakbola usia dini di Kabupaten Bojonegoro.

Kata Kunci: Covid-19, Pembinaan Usia Dini, Sepakbola.

## Abstract

*This study aims to determine the impact of covid-19 on the development process of early childhood football coaching in Bojonegoro Regency. The results of this study can be used as a reference for football practitioners and academics. The method used in the study is descriptive qualitative research through understanding the phenomena of what the researcher is experiencing. The data are made through observations of the early childhood football coaching process in Bojonegoro Regency, while interviews are conducted with the Deputy Chairperson of the Askab PSSI, Bojonegoro Regency, Football School Trainers and Students. The result shows that football school administrators, coaches, and students are understand and still perform Covid-19 health protocols. Even after, approximately, 5 to 7 months all activities related to early childhood football coaching at the Soccer School and Askab PSSI Bojonegoro Regency are transferred to their respective homes through online learning. The home exercise program provided by the trainer focuses on the students' fitness condition and basic skills. In order to maintain the early childhood development process in Bojonegoro Regency, Askab takes steps such as holding a coaching clinic, equipment assistance, licensing C3 football referees, and forming teams of 15,17 and 21 years old. Nevertheless, the non-existent income results in poorly maintained infrastructure and facilities at the football school. Moreover, during this pandemic, early childhood tournaments cannot be held and, also, students have experienced a decline in basic football psychology and technical skills due to the issue of Covid-19 pandemic. In this study, it can be concluded that Covid-19 has a negative impact on the early childhood football coaching process in Bojonegoro Regency.*

*Keywords: Covid-19, Early Childhood Development, Football*

## PENDAHULUAN

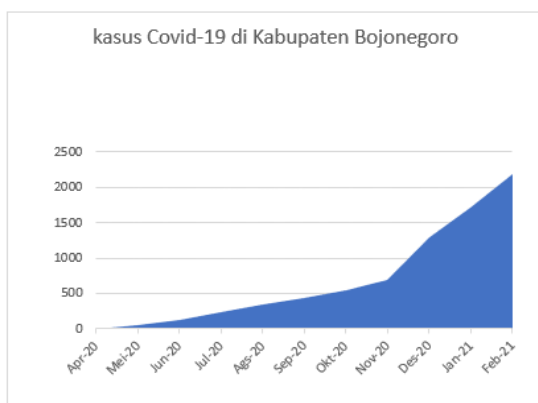
Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada 2019 telah melanda negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Covid-19 menjangkiti seluruh elemen masyarakat di dunia, mulai dari ekonomi, pemerintahan, pendidikan dan dunia olahraga.

Covid-19 adalah infeksi saluran pernapasan akut yang berpotensi parah yang disebabkan oleh Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) (Nicholas J. Beeching, Tom E. Fletcher, 2020). Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Hubei, China pada Desember 2019. Menurut laporan, dalam wabah, sebagian besar pasien terkait

dengan makanan laut dan pasar hewan. Tes laboratorium menunjukkan bahwa sindroma virus korona akut (SARS-Cov), sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS-CoV), influenza, dan Influenza unggas dan unggas. penyakit pernafasan dan umum lainnya. Sejak peningkatan pesat epidemi Covid-19, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan wabah Covid-19 sebagai masalah kesehatan masyarakat internasional pada 30 Januari 2020, dan kemudian secara resmi mengumumkannya pada 11 Maret, Pandemi 2020 (Satgas Covid-19, 2021).

Di Indonesia, Covid-19 pertama kali muncul di Indonesia pada Senin, 2 Maret 2020. Hal itu disampaikan Presiden Joko Widodo dalam jumpa pers di Istana Negara yang didampingi langsung oleh Menteri Kesehatan Terawan Agus Purhanto (Putri, 2020). Pemerintah Indonesia segera mengambil langkah untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan menekankan pada *standard operational procedur* (SOP) yang memenuhi standar internasional. Kebijakan pembatasan kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia antara lain: pembatasan kegiatan di luar rumah, kegiatan sekolah di rumah, penghentian kegiatan olahraga dan segala pekerjaan yang dilakukan di rumah (bekerja di rumah), kegiatan keagamaan, seperti ibadah di masjid, gereja, pura, wihara, pura juga dilakukan di rumah (Yunus & Rezki, 2020). Disarankan untuk menjaga jarak dari masyarakat, menggunakan masker, dan menghentikan aktivitas yang dapat mengumpulkan banyak orang, sehingga dapat mengurangi kemungkinan tertular wabah Covid-19. Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Kesehatan dan Karantina Nomor 6 Tahun 2018 Republik Indonesia (“Undang Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Wilayah,” 2018).

Kasus Covid-19 di Kabupaten Bojonegoro.  
Data diolah oleh peneliti



Sumber : (Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2021)

Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia bisa dibidang peningkatan jumlah kasus setiap bulannya yang terbesar. Hal tersebut disebabkan berbagai

faktor yang ada pada masyarakat Indonesia. Pada kejadian Covid-19 yang tinggi, setiap wilayah dibagi menjadi beberapa kategori sehingga masyarakat mengetahui wilayah mana yang memiliki potensi penularan lebih tinggi dan wilayah mana yang memiliki potensi lebih rendah. Pada kategori ini zona risiko dibagi menjadi 5, yaitu merah diartikan sebagai risiko tinggi yaitu 85.25%, oranye diartikan risiko sedang, menyumbang 71.98%, dan kuning diartikan sebagai risiko rendah, dimana warna kuning diartikan sebagai risiko rendah. persentase 18,87%, Hijau muda berarti tidak ada kasus, persentase 1,75%, hijau tua diartikan tidak terpengaruh, dan persentase 0% (No & Mona, 2020).

Kabupaten Bojonegoro pernah jadi Zona Merah yang terdapat di Provinsi Jawa Timur dengan permasalahan penyebaran Covid- 19 yang sangat besar. Terhitung pada bulan Januari 2021 sudah tercatat lebih dari 2000 orang yang sudah dipastikan terkena positif Covid- 19 (Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, 2021). Perihal ini membuktikan kalau nyaris segala daerah yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro terdampak Covid- 19.

Pandemi Covid- 19 telah jadi atensi untuk segala dunia ini tidak terkecuali dengan Kabupaten Bojonegoro. Akibat yang terjalin di bermacam zona pengaruhi kegiatan-kegiatan yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan olahraga pula turut berakibat dengan terdapatnya Covid- 19 khususnya cabang olahraga sepakbola yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro.

Kegiatan latihan, pertandingan, kompetisi, turnamen mengalami penghentian guna menghindari penyebaran wabah Covid- 19. Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) lewat ketua umum Mochammad Iriawan mengajak segala insan sepakbola buat menjajaki arahan dari pemerintah guna buat mengestimasi pandemi Covid- 19 lewat *Sosial Distancing*, serta pembatasan kegiatan berskala besar. Perihal ini dengan penghentian kompetisi serta segala aktivitas Tim Nasional Indonesia (Kalumata, 2020).

Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro menginstruksikan untuk menghentikan aktivitas kompetisi internal Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro di seluruh kategori yang terdapat mulai dari kompetisi internal kelas utama, liga 2, liga 3, serta kelompok usia. Serta menginstruksikan untuk aktivitas latihan di seluruh sekolah sepakbola yang terdapat di Bojonegoro

Dengan terdapatnya penghentian, perihal ini sangat mempengaruhi terhadap proses pembinaan umur dini yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro. Siswa diwajibkan buat mengisolasi mandiri di rumah agar terbebas dari penyebaran Covid- 19. Perihal ini jadi tanggung jawab untuk para pelatih sekolah sepakbola, ini disebabkan para pelatih tidak dapat mengendalikan seluruhnya siswanya dalam

melaksanakan latihan secara mandiri. Pembinaan usia dini ialah tanggung jawab yang sangat besar yang dipegang oleh seseorang pelatih. Dengan lewat pembinaan usia dini seseorang pemain yang bagus bisa diciptakan serta dari pembinaan usia dini yang baik para pemain tim nasional Indonesia yang bermutu dikancah nasional ataupun internasional.

Pembinaan yang dimaksud merupakan pembinaan yang bisa membantu seseorang siswa buat menekuni, meningkatkan pengetahuan serta kecakapan tentang permainan sepakbola yang telah dipunyai, dan memperoleh pengetahuan serta kecakapan yang baru buat menggapai tujuan ialah prestasi. Pengembangan pembinaan ini membutuhkan pengelolaan yang terpadu, berjenjang, serta berkesinambungan antara siswa, pelatih, serta fasilitas prasarana yang terdapat. Pola pembinaan sepakbola ialah prosedur yang harus buat dijadikan landasan untuk memastikan urutan-urutan program yang hendak dilaksanakan, ialah: target, isi, pendekatan, serta pula tata cara pembinaan yang hendak digunakan.

Fase- fase pembinaan sepakbola dini masuk kedalam fase hiburan (*Fun Phase*) umur 6 s/ d 10 tahun serta fase pembuatan (*Foundation Phase*) umur 11 s/ d 13 tahun. Para siswa diberikan dasar-dasar pergerakan serta keahlian koordinasi lewat pola permainan serta memusatkan seluruh keahlian fisiknya serta diajarkan kegiatan- kegiatan pergerakan secara melebar. Yang butuh dicermati yakni tidak terdapat otot yang berubah secara merata, konsentrasi pendek, kesensitifan yang besar, perkembangan serta raga secara individual (Danurwindo, Ganesha putera, Barrysidik, 2017). Elemen yang terutama dalam *Grassroot Football* yakni ikatan sosial, semangat tim, serta gembira. Pada fase ini siswa belajar tentang gimana menikmati game sepakbola, pemberian materi-materi dasar, diajarkan keahlian dasar-dasar serta menghasilkan model-model ketentuan yang baik semacam bersahabat serta *Fair Play*. Serta dikala pertandingan para siswa diikutkan dengan program Pembelajaran sepakbola yang memiliki rasa tanggung jawab.

Dalam pembinaan sepakbola usia dini bola wajib jadi titik sentral dari seluruh kegiatan dengan perbanyak variasi bentuk latihan serta kegembiraan. Pendidikan yang berhubungan dengan motorik siswa serta pula kemampuan siswa dalam sepakbola. Mencontohkan Metode dasar serta diajarkan keahlian Metode secara sistematis siswa dibantu dengan ditunjukkan buat lebih mandiri serta menerima tanggung jawab atas aksi yang dikerjakannya. Perilaku menghargai seluruh hasil pertandingan baik menang ataupun kalah serta pengembangan *skill* jadi prioritas utama serta motivasi siswa supaya buat cepat bermain disegala posisi.

Pembibitan olahraga ialah pondasi utama dari sistem pembinaan yang terdapat. Perihal ini ialah

sistem yang sudah jadi pondasi terhadap pembinaan prestasi yang terdapat di Indonesia. Banyak tahapan yang wajib dilalui buat menggapai tujuan prestasi serta semuanya dicoba dengan proses yang tersusun apik serta berjenjang sebab perihal yang mencakup dengan prestasi itu tidak bisa diraih dengan metode *instans*. Penyusunan pola yang terstruktur sesuai dengan guna pertumbuhan siswa yang terdapat pada umur pembinaan usia dini. Di Indonesia sendiri menetapkan bersumber pada pada jenjang pembelajaran ialah Sekolah Dasar (SD) hingga dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Serangkaian pola ini ialah program jangka Panjang terhadap pondasi pembinaan prestasi.

Dalam pembinaan usia dini seseorang pelatih mempunyai peranan yang sangat berarti dalam perihal program pembinaan usia dini. Pelatih ialah seseorang handal tugasnya membantu tim dalam membetulkan keterampilan berolahraga. Pada saat ini seseorang pelatih *Grassroots* bagi *Federation Internatinal de Football Association* (FIFA) seseorang pelatih wajib dapat menjadi wujud yang dapat mengedukasi seseorang siswa umur dini. Perihal ini *Coach educator* ialah misi utama untuk seseorang pelatih (Yvon Avry, Marco Bernet, Alvin Corneal, Belhassen Malouche, Govinden Thondoo, 2016).

Pelatih bisa memastikan perkembangan anak dalam perihal keolahragaan, sosial, psikologis, serta pula pembelajaran. Dalam perihal ini pelatih sepakbola usia dini wajib memiliki pemahaman tentang pesan-pesan yang wajib dikomunikasikan “Kemenangan tidaklah sesuatu yang dapat dibandingkan dengan promosi nilai-nilai sosial serta kemanusiaan”. Sepakbola merupakan alat yang sangat vital buat melatih masa depan masyarakat negeri serta mendesak pembauran kanak- kanak muda dalam warga. Serta sepakbola pula bisa jadi alat yang sangat baik buat menguasai nilai- nilai semacam silih menghargai, solidaritas, saling mendukung, saling berbagi serta lain sebagainya (Yvon Avry, Marco Bernet, Alvin Corneal, Belhassen Malouche, Govinden Thondoo, 2016).

Seseorang pelatih yang bermutu pelatih yang memiliki dalam bidang *technical skills*, *human skills*, serta *conceptual skills* (Danurwindo, Ganesha putera, Barrysidik, 2017). Dengan memiliki keahlian dalam 3 bidang ini pelatih mampu menjadwalkan dengan seksama rencana- rencana latihannya, tidak cuma latihan tim secara totalitas, namun latihan individu pula wajib disesuaikan dengan kenaikan tim.

Pelatihan anak usia dini mempunyai 3 karakteristik dari proses latihan yang terdapat ialah, proses latihan yang sistematis, dicoba secara berulang- ulang, serta progresif dengan tujuan buat menggapai tujuan prestasi. Pencapaian prestasi sangat tergantung pada pada proses latihan yang dicoba. Latihan ialah proses yang sistematis dari berlatih yang dicoba secara berulang-ulang dengan

tiap hari menaikkan beban latihannya (Harsono, 2018)

Sebagian aspek yang wajib diperhartikan dari segi fisik untuk dikembangkan merupakan daya tahan kardiovaskular (*Basic Endurance*), daya tahan khusus (*Specific Endurance*), kekuatan (*Strenght*), kelentukan (*Flexibility*), kecepatan (*Speed*), kelincahan (*Agility*), serta power (Bompa, 2000). Latihan taktik perlu untuk dilatihkan kepada siswa buat menunjang proses pencapaian prestasi. Tujuan latihan taktik merupakan bisa meningkatkan keahlian *interpretive* ataupun daya tafsir pada seseorang siswa. Pertumbuhan terhadap mental siswa pula memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dengan aspek fisik, teknik, serta taktik. Sebab berapapun sempurnanya pertumbuhan fisik, teknik, serta taktik siswa apabila mentalnya tidak turut tumbuh hingga prestasi tidak bisa jadi dapat dicapai. Tata cara latihan mental ditekankan pada pertumbuhan kedewasaan. Siswa belajar pertumbuhan aspek emosi serta kejiwaan, misalnya perilaku pantang menyerah, penyeimbang emosi, sportifitas, yakin diri, kejujuran, serta lain sebagainya.

Hasil dari proses latihan fisik, teknik, taktik, serta mental merupakan perkembangan prestasi dari seseorang siswa. Bertambah ataupun tidaknya tergantung dari dari mutu latihan. Mutu latihan sangat ditetapkan oleh mutu siswa, pelatih, fasilitas serta prasarana dan hasil-hasil riset dalam bidang kepelatihan berolahraga. Keahlian serta karakter pelatih, dan pula pengetahuan menimpa cabang olahraga yang dilatihnya sangatlah menunjang dalam membangkitkan motivasi, kemampuan serta bakat dari seseorang siswa mengarah prestasi yang setinggi-tingginya.

Program latihan merupakan pedoman yang sangat berarti untuk pelatih untuk dijadikan pedoman dalam melakukan program latihan. Program ataupun perencanaan latihan wajib diorganisir secara baik, dengan prosedur ilmiah, metodologis, sistematis, serta terencana dengan baik supaya target program latihan bisa tercapai. Program latihan yang sudah direncanakan secara tertib serta berkesinambungan supaya siswa bisa tingkatkan prestasi siswa yang optimal.

Sebagian aspek butuh dicermati dalam merancang suatu program latihan. Hingga yang wajib untuk meningkatkan aspek fisik, teknik, taktik, serta mental. Serta program latihan wajib memiliki sistematis serta tujuan yang jelas. Dengan adanya tujuan latihan, tingkatan kemajuan hasil latihan bisa lebih gampang dikendalikan. Tujuan latihan ialah tujuan yang membolehkan untuk dicapai oleh seseorang siswa.

Seluruh aspek-aspek pembinaan usia dini yang sudah dilakukan membutuhkan manajemen yang kokoh untuk dapat mengelola itu. Manajemen sendiri berfungsi terhadap pembinaan usia dini paling utama yang terdapat di Askab PSSI

Kabupaten Bojonegoro serta Sekolah Sepakbola yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro. Manajemen olahraga sudah menjadi disiplin ilmu yang dipelajari serta ditekuni oleh ahli maupun praktisi olahraga.

Fungsi manajemen yang sangat dominan digunakan pada proses manajemen pelatihan serta pembinaan umur dini merupakan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, *motivating*, serta *controlling*. Seluruh faktor fungsi yang terdapat dalam manajemen olahraga wajib selaras serta berkesinambungan supaya tujuan prestasi siswa bisa tercapai. Serta seluruh aspek-aspek tersebut tidak bisa dicoba secara instans sebab tahapan-tahapan yang dilaksanakan secara sistematis serta berjangka Panjang.

Prasarana serta sarana ialah alat buat membagikan dukungan dalam proses latihan yang meliputi perlengkapan serta peralatan, tempat latihan, tempat pertandingan, mutu serta cuaca. Sarana ialah perlengkapan yang jadi pendukung berlangsungnya proses pembinaan untuk menggapai tujuan. Prasarana berarti tidak langsung dalam perihal menggapai tujuan. Fasilitas serta prasarana yang bermutu serta berkuantitas guna menampung berolahraga prestasi yang berarti perlengkapan yang digunakan secara maksimal serta mengikuti dan mempraktikkan ilmu serta teknologi sehingga prestasi bisa tercapai.

Penyelenggaraan turnamen untuk kelompok umur. Ini ialah salah satu program yang secara berkala buat memantau, melatih teknik serta taknik, serta pula mental bertanding seseorang siswa. Turnamen ini diselenggarakan berjenjang mulai dari usia 10 tahun, 12 tahun, 15, tahun, serta 17 tahun. Spesial umur dibawah 10 tahun yaitu 6-10 tahun diselenggarakan namanya festival sepakbola.

Perihal yang butuh dicermati dalam mengorganisasi turnamen adalah wajib memahami aspek kompetitif serta hasil bukan perihal yang berarti namun penekanan wajib diletakan pada konsep bermain serta kegembiraan. Seseorang pelatih yang ikut serta dalam pengorganisasian turnamen kelompok umur wajib senantiasa menyadari penyeimbang antar tim, penyeimbang keterlibatan seluruh partisipan dalam waktu bermain, durasi pertandingan, standar lawan, serta ketentuan *fair play* di luar lapangan.

## **METODE**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. penelitian mengenai fenomena tentang apa yang dirasakan oleh proses pembinaan sepakbola umur dini di Kabupaten Bojonegoro sehabis terdapatnya pandemi Covid- 19. Riset ini dengan metode deskripsi dalam wujud perkata serta bahasa, pada konteks alamiah serta dengan menggunakan bermacam tata cara alamiah

(Moleong, 2011) .Penelitian deskriptif kualitatif memakai tata cara observasi, wawancara, serta dokumestasi.

### **Sasaran Penelitian**

Dalam penelitian ini ialah informasi kualitatif yang dimana informasi yang membuktikan mutu atau kualitas dari sesuatu yang terdapat, berbentuk kondisi, proses, peristiwa ataupun kejadian serta lain-lain yang dinyatakan dalam wujud perkataan. Data deskriptif kualitatif merupakan kumpulan yang terjalin yang berbentuk perkata, foto, serta bukan angka-angka (Sugiyono, 2011) Data diperoleh dari sebagian tokoh yang cocok dengan bidangnya, ialah Wakil Ketua Umum Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro, 13 Pelatih Sekolah Sepakbola di Kabupaten Bojonegoro, serta 65 Siswa Sekolah Sepakbola di Kabupaten Bojonegoro. Proses wawancara antara peneliti dan narasumber keduanya memakai masker, *handsanitizer*, serta menjaga jarak, serta pula dilakukan pernyataan secara tertulis dengan pakta integritas untuk melaporkan tidak keberatan narasumber untuk dijadikan informan oleh periset.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan Data ialah bagian terutama dalam penelitian, perihal ini disebabkan tujuan utama dari riset yakni memperoleh Data. Dilihat dari sumber data yang terdapat, pengumpulan informasi bisa memakai sumber primer serta sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung membagikan informasi kepada pengumpul informasi serta sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung membagikan informasi kepada pengumpul informasi. Data dalam riset ini didapatkan dengan metode Observasi di lapangan secara langsung, wawancara antara periset serta narasumber, serta dokumentasi (Moleong, 2011).

Untuk mendapatkan data yang cocok dengan kasus yang terdapat dalam penelitian memakai metode triangulasi data. Dengan kata lain untuk menghilangkan perbandingan konstruksi realitas yang terdapat didalam konteks sesuatu penelitian sewaktu pengumpulan data tentang bermacam peristiwa serta ikatan dari bermacam pemikiran yang terdapat. Hingga dari itu data yang diperoleh akan dibandingkan dengan memakai tata cara triangulasi untuk mendapatkan kepastian data.

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis data ialah proses mencari informasi serta menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan di lapangan, serta bahan-bahan lainnya. Sehingga bisa dimengerti apa yang ditemui bisa membagikan informasi kepada orang lain. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalur bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

memilah menjadi satuan yang bisa dikelola, mencari serta menciptakan pola , menciptakan yang berarti serta apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang di informasikan kepada orang lain (Moleong, 2011). Langkah- langkah analisis data yang dicoba dalam penelitian ini ialah penyajian data, proses reduksi data, penyajian data, serta proses penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan tujuan penelitian, maka bisa diuraikan deskripsi penelitian, pembahasan, dan evaluasi. Tempat penelitian ini adalah Kabupaten Bojonegoro dengan subjek pengurus Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro, pelatih Sekolah Sepakbola yang ada di Kabupaten Bojonegoro, dan Siswa Sekolah Sepakbola di Kabupaten Bojonegoro. Karena dianggap dari berbagai narasumber tersebut peneliti bisa mendapatkan informasi tentang Dampak Covid-19 Terhadap Pembinaan Usia dini Sekolah Sepakbola di Kabupaten Bojonegoro. Dari berbagai sumber yang ada beranekaragam faktor penyebab terjadinya hal tersebut, antara lain : 1) Perkembangan Pengurus Askab 2) Perkembangan SSB 3) Program Kerja 4) Program Latihan 5) Pembibitan dan Pemanduan Bakat 6) Sarana dan Pra Sarana 7) Festival/Turnamen/Kompetisi 8) Psikologi Siswa dan Keterampilan Siswa.

### **A. Pengamatan (Observasi)**

Hasil dari observasi, peneliti dapat mengumpulkan data mengenai sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Sepakbola yang ada di Bojonegoro.

#### **1. Prasarana**

Hasil dari observasi di beberapa lapangan latihan yang digunakan Sekolah Sepakbola yang ada di Bojonegoro. Saat ini kondisi lapangan cukup bagus digunakan dalam proses pembinaan usia dini, meskipun untuk ukuran lapangannya sendiri kebanyakan masih kurang standar. Hal ini disebabkan memang kebanyakan lapangan yang dipakai untuk latihan adalah lapangan desa. Untuk kondisi tanah juga tidak menyeluruh rata disemua sisi, masih bergelombang dan struktur tanah cenderung keras. Kondisi rumput lapangan agak mengering dan juga tinggi. Ini dikarenakan faktor cuaca yang ada. Selain itu, jaring gawang kondisinya sudah rusak.

#### **2. Sarana**

Hasil observasi yang ada di lapangan. Untuk beberapa sekolah sepakbola yang ada kondisi sarannya sungguh memprihatinkan. Terutama

sekolah sepakbola yang berada di luar kecamatan kota Bojonegoro. Beberapa sekolah sepakbola sendiri rata-rata hanya mempunyai perlengkapan latihan seperti bola, *cone*, marker, dan rompi saja. Untuk *cone* dan marker sendiri setiap sekolah sepakbola yang ada sudah mempunyai dan jumlahnya terbilang cukup. Untuk bola sendiri masih sangat minim sekali, beberapa diantaranya kondisinya sudah tidak layak untuk digunakan akan tetapi masih digunakan untuk latihan. Untuk kesediaan air minum setiap sekolah sepakbola menyediakan di pinggir lapangan.

## B. Wawancara (*Interview*)

Hasil wawancara yang sudah dicoba dari narasumber yang terdapat, antara lain Pengurus Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro yang diwakilkan oleh Wakil Pimpinan Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro, 13 Pelatih Sekolah Sepakbola yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro, serta 65 Siswa Sekolah Sepakbola yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro. Hasil dari wawancara, periset bisa mengumpulkan sebagian informasi menimpa akibat Covid-19 terhadap proses pembinaan umur dini sekolah sepakbola di Kabupaten Bojonegoro.

### 1. Pengurus Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro

Selama kurang lebih 7 bulan setelah munculnya Covid-19 di Indonesia khususnya di Kabupaten Bojonegoro, semua pekerjaan yang ada di Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro dialihkan di rumah masing-masing. Pekerjaan yang menyangkut dengan administrasi pengurus Askab maupun dengan klub anggota dilakukan secara online dengan melalui *google form* yang dibuatkan oleh pengurus. Tujuannya adalah administrasi tetap dapat berjalan meskipun tidak terjadi tatap muka. Selama pandemi Covid-19 kondisi *financial* Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro tidak mengalami kendala. Ini dikarenakan anggaran dana yang berasal dari dana APBD Kabupaten Bojonegoro sudah disahkan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Sehingga kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan selama pandemi Covid-19 masih diberikan kesempatan untuk diganti dengan kegiatan yang sifatnya tidak menimbulkan kerumunan.

### 2. Pengurus Sekolah Sepakbol

Selama kurang lebih 6 bulan setelah munculnya Covid-19 di Kabupaten Bojonegoro kegiatan-kegiatan yang ada

di Sekolah Sepakbola di Kabupaten Bojonegoro tidak bisa dijalankan. Semua aktivitas yang ada seperti latihan di lapangan, uji coba tim, dan turnamen atau kompetisi usia dini tidak dapat dilaksanakan selama pandemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 juga berdampak pada *financial* Sekolah Sepakbola di Kabupaten Bojonegoro yang dimana masih mengandalkan donatur dan iuran kas dari para wali murid. Selama pandemi Covid-19 hampir semua Sekolah Sepakbola tidak mendapatkan pemasukan sama sekali.

Komunikasi antara pelatih, siswa, dan wali murid masih tetap berjalan meskipun tidak tatap muka. Komunikasi dilakukan melalui grup *whatsapp* yang telah dibuat. Dalam menjalankan pembinaan kendala yang dialami oleh pelatih dimana pelatih tidak bisa memonitoring secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh siswa terutama dalam melaksanakan program latihan dirumah.

### 3. Program Kerja Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro

Selama pandemi Covid-19 Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro membuat program kerja sebagai bentuk upaya pembinaan sepakbola usia dini tetap berjalan, diantaranya :

- a. Menggelar *Coaching Clinic* untuk para pelatih sekolah sepakbola di Kabupaten Bojonegoro.
- b. Memberikan bantuan kepada sekolah sepakbola di Kabupaten Bojonegoro berupa Bola latihan, Rompi, dan Kostum Tim.
- c. Menggelar Samsul Arif *Camp* untuk anak-anak Kabupaten Bojonegoro dimana mendatangkan pemain Liga 1 asli Kabupaten Bojonegoro yaitu Samsul Arif Munif dan *Head Coach* Persita Tangerang yaitu Widodo Cahyono Putro.
- d. Membentuk tim Askab usia 15, 17, dan 21 tahun untuk persiapan Piala Soeratin dan Liga 3.

### 4. Program Latihan

Selama kurang lebih 6 bulan aktivitas yang berkaitan di lapangan dilakukan. Para pelatih memberikan program latihan dirumah dan sifatnya seperti pekerjaan rumah yang ada disekolah yang harus dikerjakan oleh siswa. Program latihan lebih difokuskan

pada kebugaran siswa. Intensitas latihan juga rendah. Bentuk-bentuk latihan yang diberikan diantaranya jogging ringan dirumah, gerak koordinasi dan kelincahan, dan latihan Teknik dasar yaitu passing *first touch* dengan memantulkan bola ke tembok dan juga dengan bantuan orang tua. Selama pandemi Covid-19 latihan taktik tidak diberikan hal ini disebabkan dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk latihan taktik. Pelatih membuat program latihan tidak sendiri akan tetapi dibantu oleh *staff* yang membantu dalam penyusunan program dan disampaikan langsung lewat grup *whatsapp*.

Pada masa *New Normal* baru beberapa sekolah sepakbola yang mulai berani menggelar latihan di lapangan. Tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan. Meskipun siswa yang datang tidak banyak seperti sebelumnya hal ini karena masih ada beberapa anak yang merasa takut dan dilarang oleh orang tua untuk keluar rumah. Kendala yang dialami oleh pelatih selama pandemi Covid-19 yaitu keterbatasan *headphone* pada siswa, kondisi perlengkapan yang kurang layak untuk digunakan seperti bola latihan yang kondisinya sudah tidak layak, dan jumlah kedatangan siswa yang masih sedikit. Evaluasi terhadap siswa selama pandemi Covid-19 dilakukan secara *visual* yang dilakukan oleh pelatih sendiri. Dari pengamatan seorang pelatih dapat menyimpulkan kondisi para siswa.

#### 5. Pembibitan dan Pemanduan Bakat

Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro pada pandemi Covid-19 telah membentuk tim mulai dari usia 15, 17, dan 21 tahun. Pembentukan tim ini guna untuk persiapan mengikuti Piala Soeratin dan Liga 3. Pemain yang diambil dari proses seleksi tertutup yang dilakukan oleh Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro yang diikuti Sekolah Sepakbola yang menjadi anggota Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro. Kendala yang dialami adalah pada saat latihan berlangsung jumlah kehadiran pemain yang masih belum lengkap. Hal ini disebabkan kebanyakan siswa terkendala dengan Pendidikan mereka dan disisi lain tidak disediakan mess untuk para pemain.

#### 6. Prasarana dan Sarana

Prasarana berupa lapangan latihan di Kabupaten Bojonegoro kondisinya cukup bagus meskipun tanah masih

banyak yang bergelombang dan rumput yang lumayan tinggi. Kebanyakan lapangan latihan ukurannya kurang untuk memenuhi ukuran standar yang digunakan untuk kegiatan latihan. Pihak pengurus sekolah sepakbola telah berupaya semaksimal mungkin dengan dana seadanya untuk tetap bisa merawat lapangan.

Sarana di sekolah sepakbola Kabupaten Bojonegoro terbilang sudah cukup. Kebutuhan perlengkapan latihan yang paling mendasar adalah bola, *cone*, *marker*, dan rompi latihan. Untuk bola sendiri kebanyakan sekolah sepakbola masih kekurangan sekali terkait jumlah yang ada. dan kondisi bola yang digunakan selama latihan sudah tidak layak. Hal tersebut karena tidak ada pemasukan kas sekolah sepakbola untuk membeli bola latihan yang baru.

#### 7. Festival / Turnamen / Kompetisi

Selama pandemi Covid-19 Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro tidak menggelar kompetisi untuk usia dini. Karena memang masih belum diijinkan untuk menggelar pertandingan dengan kondisi yang belum stabil. Sampai dengan akhir tahun 2020 tidak ada kegiatan turnamen sama sekali. Tahun 2021 tepatnya dibulan Februari ada turnamen mini yang diadakan oleh salah satu sekolah sepakbola yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Untuk hal ini Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro tidak memberikan ijin secara tertulis, tetapi memberikan kebebasan kepada sekolah sepakbola yang ingin mengadakan turnamen asalalkan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada.

#### 8. Psikologi dan Keterampilan Siswa

Selama pandemi Covid-19 siswa bisa dikatakan semangat untuk mengikuti program latihan. Motivasi latihan juga tidak mengalami penurunan. Tetapi masih ada beberapa siswa yang masih takut dengan adanya Covid-19 dan juga masih dilarang untuk melakukan kegiatan diluar rumah. maka dari itu pelatih berusaha dengan maksimal untuk menjaga keharmonisan yang ada di sekolah sepakbola. Menjaga komunikasi lewat grup *whatsapp* dan menanyakan kabar siswa. Pelatih selalu memposisikan diri sebagai teman dan juga orang tua siswa. Hal ini Pelatih menerima segala macam kesulitan yang dialami oleh siswa dan pelatih selalu memberikan nasehat

dan juga motivasi kepada siswa agar tidak patah semangat dalam melaksanakan latihan.

Dari keterampilan siswa selama pandemi Covid-19 hampir semua siswa mengalami penurunan. Yang dimana kondisi fisik anak yang menurun secara drastis dan juga Teknik dasar anak mengalami penurunan mulai dari *passing, first touch, Dribbling, shooting*, dan *heading*. Untuk taktik siswa juga mengalami penurunan yang sangat drastis. Dimana memang selama pandemi Covid-19 latihan taktik tidak diberikan.

## PEMBAHASAN

Pada pembahasan dalam artikel ini menjelaskan tentang “Dampak Covid-19 Terhadap Pembinaan Usia Dini Sekolah Sepakbola di Kabupaten Bojonegoro”. Seluruh data dikumpulkan oleh peneliti sejak 7 Maret s/d 26 Maret 2021. Pada dasarnya banyak faktor yang terdiri dari banyak aspek yang saling berkaitan dalam dampak Covid-19 pada proses pembinaan usia dini. Dalam mengelola pembinaan usia dini khususnya yang ada di Kabupaten Bojonegoro dalam situasi pandemi Covid-19 tentunya bukan hal mudah yang untuk dilakukan, pasti banyak kendala yang dihadapi oleh pengurus Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro, Pelatih dan Siswa Sekolah Sepakbola yang ada di Kabupaten Bojonegoro baik itu internal maupun eksternal Sekolah Sepakbola. Berikut pembahasan yang dilakukan oleh peneliti :

### 1. Pengurus Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro

Dalam perihal proses pembinaan umur dini dibutuhkan manajemen yang kokoh. Manajemen memiliki kedudukan berarti di Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro supaya pembinaan usia dini senantiasa berjalan di Kabupaten Bojonegoro. Guna manajemen yang sangat dominan digunakan merupakan fungsi *planning, organizing, actuating, motivating*, serta *controlling* (Mulyadi Jeni Setiawan, 2001).

Covid-19 memberikan dampak pada manajemen yang ada di Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro. Kurang lebih 5 sampai 7 bulan aktivitas pekerjaan yang biasa dilakukan di Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro dialihkan dirumah semuanya. Semua administrasi dilakukan secara online di internal maupun eksternal Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro. Kondisi *financial* yang ada di Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro tidak begitu berdampak karena Anggaran dana yang berasal dari dana APBD Kabupaten Bojonegoro sudah disahkan untuk kegiatan yang dilakukan oleh Askab

PSSI Kabupaten Bojonegoro. Pemerintah kabupaten masih memberikan kesempatan untuk mengalihkan pada kegiatan-kegiatan lainnya yang sifatnya tidak mengumpulkan massa banyak.

### 2. Program Kerja

Pembinaan usia dini merupakan pondasi utama terhadap pembinaan prestasi. Banyak tahapan-tahapan yang harus dilakukan dan memerlukan waktu yang lama untuk mencapai prestasi. Pembinaan usia dini harus disusun rapi dan berjenjang dengan penataan pola yang terstruktur sesuai dengan fungsi perkembangan siswa yang ada pada usia pembinaan.

Pada masa pandemi Covid-19 tahapan yang sudah terstruktur tidak berjalan dengan semestinya. Program kerja yang telah dirancang sebelumnya beberapa terpaksa dibatalkan dan ditunda pelaksanaannya. Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro melakukan beberapa langkah yang harus diambil untuk menjaga pembinaan usia dini di Kabupaten Bojonegoro masih tetap berjalan, diantaranya :

- a. Menggelar *Coaching Clinic* untuk pelatih-pelatih Sekolah Sepakbola di Kabupaten Bojonegoro.
- b. Memberikan bantuan berupa perlengkapan latihan untuk Sekolah Sepakbola di Kabupaten Bojonegoro (Bola, Rompi, dan Kostum)
- c. Mengadakan Samsul Arif *Camp* untuk anak-anak Kabupaten Bojonegoro dengan mendatangkan pemain liga 1 Indonesia asal Kabupaten Bojonegoro yaitu Samsul Arif Munif dan Pelatih Persita Tangerang yaitu *Coach* Widodo Cahyono Putro.
- d. Membentuk tim Askab usia 15,17, dan 21 tahun untuk persiapan Piala Soeratin dan Liga 3.

### 3. Perkembangan Sekolah Sepakbola

Manajemen berfungsi berarti terhadap pertumbuhan pembinaan usia dini. fungsi manajemen yang sangat dominan merupakan *planning, organizing, actuating, motivating*, serta *controlling*. Seluruh faktor guna yang terdapat dalam manajemen berolahraga wajib selaras serta pula berkesinambungan supaya tujuan prestasi bisa tercapai (Mulyadi Jeni Setiawan, 2001). Hingga dari itu, guna manajemen sangat dibutuhkan dalam sekolah sepakbola.

Pada masa Covid-19 fungsi manajemen olahraga di sekolah sepakbola tidak bisa dijalankan. 6 bulan sekolah sepakbola yang



ada di Bojonegoro tidak bisa melakukan kegiatan seperti biasanya. Tidak bisa menggelar latihan dilapangan dan perawatan pada fasilitas.

Pandemi Covid-19 pemasukan sekolah sepakbola menjadi berkurang bahkan ada beberapa Sekolah sepakbola tidak ada pemasukan sama sekali. Banyak pelatih yang mengalami kesulitan dalam memonitoring siswanya dalam berlatih, khususnya pada latihan dirumah. Pelatih tetap menjaga semaksimal mungkin komunikasi Pelatih dengan siswa dengan grub whatsapp yang telah dibuat untuk menjaga keharmonisan dalam Sekolah Sepakbola tersebut.

Pada masa pandemi Covid-19 fungsi dari manajemen olahraga yang ada di sekolah sepakbola di Kabupaten Bojonegoro tidak berjalan dengan semestinya. Adanya Covid-19 cenderung memberikan dampak negatif pada proses pembinaan sepakbola usia dini yang ada di Kabupaten Bojonegoro.

#### 4. Program Latihan

Dalam pembinaan umur dini pelatihan anak mempunyai 3 karakteristik proses latihan, ialah proses sistematis, berulang-ulang, serta progresif (Harsono, 2018). Program latihan ialah pedoman yang berarti untuk seseorang pelatih dalam melakukan program latihan. Program latihan wajib diorganisir secara baik, dengan lewat prosedur ilmiah, metodologis, sistematis, serta terencana. Program latihan wajib sanggup unruk meningkatkan aspek fisik, teknik, taktik, serta mental (Bompa, 2000).

Pada masa pandemi Covid-19 tentunya program latihan yang telah disusun sebelumnya tidak bisa berjalan. Pelatih yang harus mencari alternatif lain supaya proses pembinaan usia dini bisa tetap berjalan. Pemberian program latihan di rumah kepada siswa menjadi alternatif yang diambil oleh pelatih. Program latihan lebih difokuskan pada kondisi fisik dan teknik siswa.

Pada menjalankan program latihan kendala yang dialami oleh setiap sekolah sepakbola berbeda-beda. Mulai dari siswa yang terkendala dengan *handphone*, perlengkapan latihan, dan pelatih yang tidak bisa memonitoring siswa apakah siswa melakukan atau tidak program latihan yang diberikan. Evaluasi hasil latihan selama pandemi Covid-19 pelatih masih berupa pengamatan secara visual tidak berupa data. Indikator penilaian semua berasal dari pelatih itu sendiri.

#### 5. Prasarana dan Sarana

Prasarana dan sarana adalah penunjang yang penting untuk keberlangsungan pembinaan usia dini di Sekolah Sepakbola khususnya di kabupaten Bojonegoro. Dalam hal ini Prasarana dan sarana akan menentukan perkembangan pembinaan usia dini. Semakin baik prasarana dan sarana yang ada semakin bagus pula pembinaan yang dilakukan (Mulyadi Jeni Setiawan, 2001).

Pandemi Covid-19 prasarana dan sarana sekolah sepakbola yang ada di Kabupaten Bojonegoro untuk prasarana seperti lapangan latihan kondisinya cukup bagus meskipun ukuran lapangan yang rata-rata tidak standar. Di masa pandemi kondisi rumput beberapa lapangan rumputnya cukup tinggi dan kondisi tanah yang bergelombang dan cenderung keras.

Sedangkan untuk sarannya sendiri masih cukup bagus. Setiap sekolah sepakbola sudah mempunyai perlengkapan latihan yang standar seperti marker, *cone*, dan rompi. Bola kondisinya masih dirasa kurang dan kondisinya beberapa sudah tidak layak untuk digunakan. Kendala yang dialami yang paling mencolok jumlah bola yang kurang.

Adanya Covid-19 tentunya hal ini memberikan dampak bagi pembinaan usia dini yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Hal ini menghambat proses jalanya pembinaan yang ada dimana tidak ditunjang dengan prasarana dan sarana yang baik dan berkualitas.

#### 6. Pembibitan dan Pemanduan Bakat

Pembibitan olahraga ialah pondasi utama dalam sistem pembinaan yang terdapat. Banyak tahapan yang wajib dilalui buat menggapai tujuan prestasi serta seluruh proses dilakukan secara apik serta berjenjang sebab prestasi tidak dapat didapat dengan metode *instans*. Penatan pola yang terstruktur cocok dengan dengan guna pengembangan siswa serta jenjang siswa (Harsono, 2018).

Pada masa pandemi Covid-19 pola yang telah disusun sebelumnya tidak berjalan sesuai dengan semestinya. Agenda-agenda yang telah disusun mengalami penundaan akibat pandemi Covid-19. Maka dari itu, Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro berusaha dengan maksimal agar pembibitan dan pemanduan bakat pada pembinaan tetap berjalan meskipun pada masa pandemi Covid-19. Disituasi yang dirasa sudah memungkinkan pada bulan desember 2020 Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro melakukan pebentukan tim berjenjang mulai usia 15, 17, dan 21 tahun. Tim ini dibentuk untuk mengikuti Piala Soeratin dan Liga 3.

Proses penjarangan bakat melalui proses seleksi tertutup yang dilakukan oleh Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro yang berasal dari Sekolah Sepakbola Anggota Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro.

#### 7. Festival/Kompetisi/Turnamen

Festival / Kompetisi / Turnamen untuk kelompok usia dini memberikan dampak bagus bagi siswa. Dimana siswa dapat merasakan atmosfer pertandingan dan dapat menikmati sepakbola yang sebenarnya. Dengan sepakbola mereka dapat bisa belajar untuk saling menghargai satu sama lain, teman atau musuh di sepakbola menjunjung tinggi sikap *Respect* yang mencerminkan *Fair Play* (Yvon Avry, Marco Bernet, Alvin Corneal, Belhassen Malouche, Govinden Thondoo, 2016). Penyelenggaraan turnamen merupakan salah satu program secara berkala untuk memantau teknik, taktik, dan mental bertanding siswa.

Di masa pandemi Covid-19 turnamen dilaksanakan dan tentunya berdampak pada proses pemantauan dari seorang siswa. Pelarangan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah menjadi penyebab tidak bisa digelarnya turnamen sepakbola untuk usia dini. Awal pandemi Covid-19 pada bulan maret sampai dengan akhir tahun 2020 masih belum ada penyelenggaraan turnamen. Kegiatan yang masuk dalam program kerja Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro tidak bisa dilaksanakan. Pada bulan Februari 2021 baru ada penyelenggaraan turnamen yang diselenggarakan oleh salah satu sekolah sepakbola yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro tidak bisa melarang kegiatan tersebut. Tetapi Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro tetap menghimbau untuk menjaga protokol kesehatan yang ada.

#### 8. Psikologi dan Keterampilan Siswa

Dalam pembinaan usia dini pelatih mempunyai peranan yang penting. Dimana pelatih dituntut untuk bisa menjadi *Coach Educator* bagi siswanya. Pelatih harus bisa memastikan kondisi perkembangan dari seorang siswa dalam hal keolahragaan, psikologis, sosial, dan pendidikan (Yvon Avry, Marco Bernet, Alvin Corneal, Belhassen Malouche, Govinden Thondoo, 2016).

Covid-19 memberikan dampak yang besar untuk siswa khususnya segi psikologis dan keterampilan siswa. Berkurangnya interaksi siswa dengan hal yang biasa dilakukan yaitu bermain sepakbola memberikan dampak psikologis kepada

siswa. Keterampilan siswa mengalami penurunan. Positifnya adalah semangat untuk latihan siswa tidak mengalami penurunan meskipun pada saat melaksanakan program latihan banyak kendala yang dialami siswa.

Pada situasi pandemi Covid-19 *Coach Educator* berperan penting dalam mengatasi permasalahan ini. Pelatih berusaha untuk tetap menjaga keharmonisan di sekolah sepakbola. Dimana pelatih berusaha untuk memposisikan diri sebagai orang tua, dan juga memposisikan menjadi teman. Menerima segala curhatan permasalahan dan memberikan solusi kepada siswa. Pelatih juga tidak lupa memberikan motivasi dan semangat kepada anak didiknya untuk giat latihan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa pengurus, pelatih dan siswa sekolah sepakbola masih memahami tentang Covid-19. Selama kurang lebih 6 bulan segala aktivitas yang berhubungan dengan pembinaan sepakbola usia dini di Sekolah Sepakbola dan Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro dialihkan di rumah masing-masing dengan metode *online*. Program latihan di rumah yang diberikan oleh pelatih difokuskan pada kondisi kebugaran siswa dan keterampilan dasar siswa. Agar tetap terjaga proses pembinaan usia dini di Kabupaten Bojonegoro Askab mengambil langkah-langkah seperti mengadakan *coaching clinic*, bantuan perlengkapan, dan pembentukan tim usia 15,17,dan 21 tahun. Pemasukan yang tidak ada mengakibatkan kurang terawatnya prasarana dan sarana yang ada di sekolah sepakbola. Selama pandemi Covid-19 turnamen usia dini tidak dapat digelar. Siswa mengalami penurunan pada psikologi dan keterampilan teknik dasar sepakbola akibat pandemi Covid-19. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Covid-19 memberikan dampak negatif pada proses pembinaan sepakbola usia dini di Kabupaten Bojonegoro.

### Rekomendasi

Rekomendasi dalam penelitian ini merupakan selaku berikut:

1. Hasil dari riset ini bisa dijadikan sesuatu pedoman buat dijadikan penilaian untuk pengurus Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro, Pelatih, serta Siswa Sekolah Sepakbola di Kabupaten Bojonegoro.
2. Bisa dijadikan analisis dampak Covid- 19 terhadap peminan umur dini sekolah sepakbola di Kabupaten Bojonegoro.
3. Diharapkan sanggup membagikan rujukan untuk periset yang akan tiba.

Untuk seluruh pihak Askab PSSI Kabupaten Bojonegoro, Pelatih serta Siswa Sekolah Sepakbola supaya terus bergairah dalam meningkatkan pembinaan yang terdapat di Kabupaten Bojonegoro supaya bisa menciptakan bibit- bibit pemain sepakbola yang bisa bermain di tingkat internasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

Bompa. (2000). *Total Training For Young Champions*. Illinois: Human Kinetics.

Danurwindo, Ganesha putera, Barrysidik, J. luka P. (2017). *Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia*. Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia.

Harsono. (2018). *Kepelatihan Olahraga Teori dan Metodologi*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Kalumata, R. (2020). *Ketua Umum PSSI Ajak Insan Sepakbola Antisipasi Wabah Virus Corona*.

Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Mulyadi Jeni Setiawan. (2001). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat.

Nicholas J. Beeching, Tom E. Fletcher, & R. F. (2020). *Coronavirus disease Co 2019* (Vol. 2019).

No, V., & Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. (2021). *Sebaran Kasus Covid-19 di Bojonegoro*. [Http://Lawancorona.Bojonegorokab.Go.Id/](http://Lawancorona.Bojonegorokab.Go.Id/).

Pemerintah Provinsi Jawa Timur. (2021). *Peta Covid-19. Jatim Tanggap Covid-19*. <http://infocovid19.jatimprov.co.id/>

Putri. (2020). *Tanggapan WHO Hingga Terawan Soal Kasus Covid-19 di Indonesia*.

Satgas Covid-19. (2021). *Sebaran Kasus Covid-19 di Indonesia*. <http://covid19.co.id>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*.

CV Alfabeta.

Undang Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Wilayah. (2018). *National Standardization Agency of Indonesia*, 31–34. <https://jdih.bsn.go.id/produk/detail/?id=730&jns=2>

Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>

Yvon Avry, Marco Bernet, Alvin Corneal, Belhassen Malouche, Govinden Thondoo, F. E. and T. D. D. (2016). *Grassroots* (Issue 0). RVA Druck and Medien.